

PEMBERDAYAAN IBU MELALUI DEDIKASI DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING

Desriati Sinaga^{1*}, Ermawaty Arisandi², Rica Vera Br Tarigan³

¹⁻³Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Email Korespondensi: sinagadesri9@gmail.com

Disubmit: 09 Oktober 2025

Diterima: 02 Desember 2025

Diterbitkan: 01 Januari 2026

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v9i1.23030>

ABSTRAK

Stunting adalah bentuk kegagalan pertumbuhan akibat akumulasi ketidakcukupan nutrisi yang berlangsung lama. Kurangnya pemahaman masyarakat dalam melakukan deteksi penyimpangan pertumbuhan bayi menjadi salah satu faktor penyebab tidak terdeteksinya dari awal kejadian stunting pada anak. Untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan kelompok ibu Moria dalam melakukan deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang dan stimulasi pada anak. Metode dalam kegiatan ini dilakukan dengan tahapan yaitu persiapan, sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi. Terdapat tiga kegiatan utama yang dilakukan yaitu 1) edukasi tentang stunting dan pentingnya pemantauan tumbuh kembang balita, 2) deteksi dini penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan balita, dan 3) stimulasi tumbuh kembang sesuai umur dengan permainan edukatif. Evaluasi kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan kelompok mitra dalam menggunakan timbangan, pengukur tinggi badan dan menggunakan KPSP dan stimulasi melakukan deteksi dini dan mampu melakukan stimulasi tumbuh kembang melalui permainan edukatif pada anak. Kegiatan pemberdayaan mitra ini telah meningkatkan kesadaran mitra tentang pentingnya deteksi dini dan stimulasi tumbuh kembang anak sebagai salah satu upaya mencegah stunting.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Ibu, Deteksi, Stimulasi, Stunting.

ABSTRACT

Stunting is a form of growth failure caused by the prolonged accumulation of nutritional deficiencies. A lack of community understanding in detecting deviations in infant growth is one of the contributing factors to the late detection of stunting in children. This study aimed to improve the knowledge and skills of the Moria mothers' group in conducting early detection of growth and developmental deviations as well as stimulation in children. The activities were carried out through several stages, including preparation, socialization, training, technology implementation, mentoring, and evaluation. Three main activities were conducted: (1) education about stunting and the importance of monitoring child growth and development, (2) early detection of growth and developmental deviations, and (3) age-appropriate developmental stimulation through educational play. The evaluation showed an increase in the partners' understanding and skills in using weighing scales, height measurement tools,

developmental screening instruments (KPSP), and in performing early detection and developmental stimulation through educational play with children. This community empowerment activity successfully enhanced partners' awareness of the importance of early detection and developmental stimulation as an effort to prevent stunting.

Keywords: Empowerment, Mother, Detection, Stimulation, Stunting.

1. PENDAHULUAN

Permasalahan stunting di Indonesia merupakan salah satu masalah kesehatan yang serius yang perlu segera diatasi. Pada tahun 2024, terdapat 150,2 juta anak di bawah usia 5 tahun yang memiliki tinggi badan terlalu pendek untuk usianya (stunting) (United Nations Children's Fund, 2025). Secara nasional prevalensi stunting nasional turun menjadi 19,8%, namun masih belum sesuai dengan target tahun 2025 yaitu 18,8%. Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024, Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu dari enam provinsi dengan jumlah kasus stunting tertinggi di Indonesia yaitu sebanyak 316.456 balita (Kemenkes, 2024). Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada balita akibat kurang gizi dalam jangka waktu yang lama, paparan infeksi berulang dan kurang stimulasi. Stunting merupakan bentuk kegagalan pertumbuhan (*growth faltering*) akibat akumulasi ketidakcukupan nutrisi yang berlangsung lama mulai dari kehamilan sampai usia 24 bulan (Kemenkes, 2021).

Dampak buruk yang dapat ditimbulkan oleh masalah gizi (stunting) dalam jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh (Septikasari, 2018). Dampak jangka panjang akibat buruk yang dapat ditimbulkan adalah menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, dan risiko tinggi untuk munculnya penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua, serta kualitas kerja yang tidak kompetitif yang berakibat pada rendahnya produktivitas ekonomi (Kemenkes RI, 2022).

Stunting (pendek) atau kurang gizi kronik adalah suatu bentuk lain dari kegagalan pertumbuhan. Kurang gizi kronik adalah keadaan yang sudah terjadi sejak lama, bukan seperti kurang gizi akut. Anak yang mengalami stunting sering terlihat memiliki badan normal yang proporsional, namun sebenarnya tinggi badannya lebih pendek dari tinggi badan normal yang dimiliki anak seusianya. Stunting merupakan proses kumulatif dan disebabkan oleh asupan zat-zat gizi yang tidak cukup atau penyakit infeksi yang berulang, atau kedua-duanya (Kemenkes, 2020). Stunting dapat juga terjadi sebelum kelahiran dan disebabkan oleh asupan gizi yang sangat kurang saat masa kehamilan, pola asuh makan yang sangat kurang, rendahnya kualitas makanan sejalan dengan frekuensi infeksi sehingga dapat menghambat pertumbuhan (Fatima et al., 2020).

Diagnosis stunting pada anak dapat dilakukan dengan cara pengukuran antropometri seperti pengukuran tinggi badan. Indikator pengukuran tinggi badan atau panjang badan menurut umur (TB/U atau PB/U) dapat mengukur pencapaian pertumbuhan linier bayi yang menggambarkan kondisi gizi anak pada masa lalu. Penggunaan indeks PB/U atau TB/U dapat mengidentifikasi

anakanak yang pendek (*stunted*) atau sangat pendek (*severely stunted*), sehingga indikator status gizi tinggi badan menurut umur (TB/U) atau panjang badan menurut umur (PB/U) dapat menggambarkan masalah gizi kronis pada anak. Berdasarkan Permenkes Nomor 2 Tahun 2020, standar antropometri anak di Indonesia mengacu pada WHO *Child Growth Standards* untuk anak usia 0-5 tahun (Kemenkes, 2020).

Anak stunting cenderung lebih rentan mengalami gangguan kesehatan seperti penyakit infeksi, sehingga akan berisiko berdampak terjadinya penurunan kualitas kognitif. Stunting juga meningkatkan risiko obesitas, dimana orang dengan tubuh pendek maka akan memiliki berat badan ideal yang rendah. Kenaikan beberapa kilogram berat badan akan meningkatkan Indeks Massa Tubuh (IMT) yang melebihi batas normal. Keadaan overweight dan obesitas yang berlangsung dalam waktu yang lama akan meningkatkan risiko terjadinya penyakit degeneratif (Kemenkes RI, 2023).

Penyebab stunting sangat kompleks, diawali dengan status gizi dan penyakit ibu saat hamil, penundaan Inisiasi Menyusui Dini, kualitas dan lama pemberian ASI, pemberian MP-ASI tidak memadai, stimulasi anak tidak memadai, lingkungan dan faktor keluarga. Stunting pada balita perlu menjadi perhatian khusus karena dapat menghambat perkembangan fisik dan mental anak. Stunting berkaitan dengan peningkatan risiko kesakitan dan kematian serta terhambatnya pertumbuhan kemampuan motorik dan mental. Balita yang mengalami stunting memiliki risiko terjadinya penurunan kemampuan intelektual, produktivitas, dan peningkatan risiko penyakit degeneratif di masa mendatang (Budge et al., 2019).

Deteksi dini penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan anak sejak dini merupakan upaya awal dalam pencegahan kejadian stunting, dan stimulasi tumbuh kembang pada anak yang berasal dari orangtua dan lingkungan merupakan hal yang penting untuk tumbuh kembang anak. Anak yang mendapat stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang. Upaya pemberian stimulasi yang dilakukan pada anak sampai di umur 5 tahun pertama kehidupannya, ditujukan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sekaligus meningkatkan kualitas hidup anak agar mencapai tumbuh kembang optimal baik fisik, mental, emosional maupun sosial serta memiliki intelegensi majemuk sesuai dengan potensi genetiknya (Padilla & Andari, 2019). Deteksi dini dan stimulasi tumbuh kembang ini dapat dilakukan oleh ibu, pengasuh atau kader dengan pembekalan yang baik dari tenaga kesehatan. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah membekali kelompok ibu dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka tentang Deteksi Dini penyimpangan tumbuh kembang dan Stimulasi dan mampu melakukan kegiatan "DEDIKASI (Edukasi, Deteksi Dini penyimpangan tumbuh kembang dan Stimulasi) dalam upaya untuk mencegah stunting di wilayah Pujidadi Binjai. Kegiatan ini memberdayakan kelompok ibu untuk melakukan kegiatan melakukan deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang dan stimulasi pada anak.

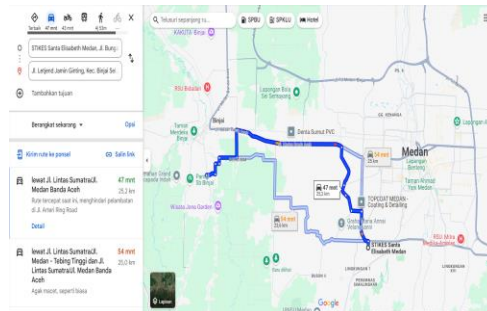
2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Kelurahan Pujidadi merupakan daerah kelurahan yang ada di Kota Binjai memiliki jumlah penduduk 8.798 jiwa dengan jumlah wanita yang berusia 25 - 39 tahun sebanyak 1.115 jiwa dan jumlah balita sebanyak 650 jiwa. Kelurahan ini merupakan daerah terbanyak ketiga di Kecamatan Binjai

Selatan yang memiliki balita setelah Kelurahan Binjai Estate dan Kelurahan Tanah Seribu. Fasilitas kesehatan di wilayah ini hanya ada satu Puskesmas Pembantu menyebabkan akses dan sebaran layanan kesehatan kepada masyarakat menjadi terkendala. Layanan yang tersedia juga tidak mendukung untuk untuk mengedukasi, memfasilitasi, menstimulasi tumbuh kembang balita.

Masyarakat di daerah ini memiliki pemahaman bahwa selama berat badan bayi mengalami kenaikan dari bulan sebelumnya dan tidak sedang sakit, maka mereka akan menganggap bahwa akan terhindar dari kejadian stunting sementara anak yang mengalami stunting sering terlihat memiliki postur badan yang normal dan berat badan normal, tetapi jika dilakukan pengukuran sesuai standar maka hasilnya akan lebih pendek dari tinggi badan normal sesuai standar skor Z. Mereka juga belum memahami teknik yang benar dalam deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang anak dan bagaimana stimulasi yang tepat dalam upaya pencegahan stunting. Rumusan pertanyaan yang harus dijawab dalam kegiatan ini adalah bagaimana peningkatan pengetahuan dan keterampilan kelompok ibu Moria Pujidadi dalam melakukan deteksi dini dan stimulasi penyimpangan tumbuh kembang balita?

Kegiatan pemberdayaan Masyarakat ini dilakukan kepada kelompok ibu Moria yang bertempat di GBKP Pujidadi Kecamatan Binjai Selatan, Kota Binjai. Peta lokasi tertera pada link berikut ini (<https://maps.app.goo.gl/4PCNuWTRfQKjMD249>)



Gambar 1. Peta lokasi GBKP runggun Pujidadi

3. KAJIAN PUSTAKA

Stunting adalah keadaan status gizi seseorang berdasarkan z - skor tinggi badan (TB) terhadap umur (U) dimana terletak pada <-2 SD. Indeks TB/U merupakan indeks antropometri yang menggambarkan keadaan gizi pada masa lalu dan berhubungan dengan kondisi lingkungan dan sosial ekonomi. Menteri Kesehatan menetapkan bahwa pendek dan sangat pendek Adalah status gizi yang didasarkan pada indeks Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) yang merupakan padanan istilah stunting (pendek) dan severely stunting (sangat pendek). Pengaruh kekurangan zat gizi terhadap tinggi badan dapat dilihat dalam waktu yang relatif lama (Kemenkes, 2020).

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan tahun 2010 tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak, pengertian pendek dan sangat pendek adalah status gizi yang didasarkan pada indeks Panjang Badan

menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) yang merupakan padanan istilah stunting (pendek) dan severely stunting (sangat pendek). Balita pendek (stunting) dapat diketahui bila seorang balita sudah diukur panjang atau tinggi badannya, lalu dibandingkan dengan standar, dan hasilnya berada di bawah normal. Balita pendek adalah balita dengan status gizi yang berdasarkan panjang atau tinggi badan menurut umurnya bila dibandingkan dengan standar baku WHO, nilai z-scorenya kurang dari -2 SD dan dikategorikan sangat pendek jika nilai z-scorenya kurang dari -3 SD (Kemenkes, 2020).

Tinggi badan dalam keadaan normal akan bertambah seiring dengan bertambahnya umur. Pertumbuhan tinggi badan tidak seperti berat badan, relatif kurang sensitif terhadap masalah kekurangan gizi dalam waktu yang pendek. Pengaruh kekurangan zat gizi terhadap tinggi badan akan tampak dalam waktu yang relatif lama sehingga indeks ini dapat digunakan untuk menggambarkan status gizi pada masa lalu. Stunting dapat diketahui bila seorang balita sudah ditimbang berat badannya dan diukur panjang atau tinggi badannya, lalu dibandingkan dengan standar, dan hasilnya berada dibawah normal. Jadi secara fisik balita akan lebih pendek dibandingkan balita seumurnya. Stunting merupakan kelainan perawakan (pendek) pada anak yang bersumber dari banyak faktor termasuk faktor ibu (Gunasari & Januariana, 2025). Proses optimalisasi tumbuh kembang dan pertumbuhan otak terjadi pada dua tahun awal kehidupan (*Window of Opportunity*). Adapun awal kehidupan yang rentan dengan berbagai masalah gizi, terjadi pada dua tahun awal kehidupan, perlu memperhatikan makanan lanjutan setelah ASI yaitu MP-ASI (Soliman et al., 2021) (Ayu et al., 2025). MP-ASI yang tepat dan baik merupakan makanan yang dapat memenuhi kebutuhan gizi sehingga bayi dan anak dapat tumbuh kembang dengan optimal (Rustiaty & Farlikhatun, 2023).

Deteksi dini tumbuh kembang anak adalah proses pemantauan yang dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi masalah pada tumbuh kembang anak atau tidak terutama keterkaitannya dengan deteksi dini kejadian stunting (Sufa et al., 2023). Deteksi ini merupakan kunci penting bagi para orang tua untuk mengidentifikasi adanya keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan anak sejak usia dini yang diakibatkan dari kurangnya nutrisi yang cukup, kurangnya stimulasi, dan kurangnya lingkungan yang mendukung sebagai wadah belajar anak. Deteksi penyimpangan perkembangan ini dilakukan dengan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan KPSP) (RI, 2022). Deteksi dini yang dilanjutkan ke intervensi terbukti meningkatkan status penyimpangan perkembangan anak ke arah perkembangan yang sesuai (Padilla & Andari, 2019). DEDIKASI bertujuan untuk membekali kelompok ibu dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka tentang Deteksi Dini penyimpangan tumbuh kembang dan Stimulasi dalam upaya untuk mencegah stunting di wilayah Pujidadi Binjai. Kegiatan ini memberdayakan kelompok ibu untuk melakukan kegiatan melakukan deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang dan stimulasi pada anak.

4. METODE

- a. Kegiatan DEDIKASI ini dilaksanakan secara rutin dari tanggal 20 September 2025 sampai tanggal 5 Oktober 2025 di GBKP Pujidadi

Kecamatan Binjai Selatan dengan melakukan edukasi dan pendampingan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok Mitra.

- b. Responden dalam kegiatan ini adalah melibatkan seluruh anggota kelompok ibu sebanyak 31 orang yang tergabung dalam kelompok ibu Moria GBKP.
- c. Kegiatan yang dilakukan adalah edukasi, simulasi dan pendampingan kepada kelompok ibu. Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pengurus kelompok ibu Moria untuk memperoleh data yang spesifik, penyusunan materi (powerpoint, leaflet, poster) dan alat ukur antropometri dan perlengkapan permainan edukatif untuk anak. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan memberikan materi tentang stunting dan cara melakukan deteksi dini penyimpangan pertumbuhan, selanjutnya melakukan praktik langsung cara mengukur tinggi badan, berat badan, lingkaran kepala dan lingkaran lengan menggunakan alat ukur terstandar, kemudian melakukan deteksi penyimpangan perkembangan dengan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Kegiatan selanjutnya menyimpulkan data hasil pengukuran antropometri dan hasil KPSP untuk mengidentifikasi anak yang mengalami masalah pertumbuhan dan penyimpangan perkembangan. Selanjutnya melakukan stimulasi perkembangan untuk melatih kemampuan motorik, personal sosial dan bahasa anak. Terakhir, tim pengabdian mengajarkan dan mendampingi kelompok ibu Moria untuk melakukan seluruh rangkaian tersebut sebagai upaya pemberdayaan dan mengevaluasi keterampilan yang sudah dicapai oleh kelompok ibu tersebut.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan dari tanggal 20 September 2025 sampai tanggal 5 Oktober 2025 di GBKP Pujidadi Kecamatan Binjai Selatan dengan melibatkan 31 ibu yang tergabung dalam kelompok ibu Moria GBKP. Pelaksanaan kegiatan ini didukung sepenuhnya oleh ibu Sri Anitha Ginting selaku ketua Kelompok ibu Moria dan seluruh kelompok ibu Moria. Kegiatan ini terlaksana dengan baik mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Pemateri dan fasilitator dalam kegiatan ini adalah tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa.

a. Hasil

Rangkaian kegiatan yang telah dilakukan dalam pengabdian kemitraan masyarakat ini yaitu:

- 1) Edukasi kepada kelompok ibu Moria tentang Stunting, deteksi penyimpangan tumbuh kembang bayi dan stimulasi tumbuh kembang bayi. Kegiatan ini meliputi pemberian edukasi dan pengetahuan tentang Stunting dan bahaya stunting, pertumbuhan dan perkembangan bayi, penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan bayi dan cara melakukan stimulasi tumbuh kembang. Edukasi ini dilakukan oleh tim pengabdian dengan latar belakang pendidikan kebidanan. Edukasi menggunakan media powerpoint yang menarik dan leaflet yang edukatif untuk menarik minat peserta dalam mengikuti edukasi. Peserta antusias dalam menyimak edukasi, memberikan pertanyaan terkait anak yang tampak pendek, anak yang belum bisa bicara padahal sudah umur 3 tahun, dan berat anak yang berlebih. Tim pengabdian memberikan jawaban dengan bahasa yang sederhana dan

menyertakan contoh bagaimana skor Z anak yang mengalami stunting, menjelaskan berat badan dan tinggi badan anak yang normal sesuai umur dan mencontohkan cara stimulasi perkembangan anak.



Gambar 2. Edukasi kepada kelompok ibu Moria

- 2) Deteksi dini penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan anak. Kegiatan selanjutnya yaitu melakukan praktik langsung cara mengukur tinggi badan, berat badan, lingkar kepala dan lingkar lengan menggunakan alat ukur terstandar. Kegiatan ini dicontohkan langsung oleh tim pengabdian agar bisa diikuti oleh para ibu. Tim pengabdian juga mengajarkan cara membaca hasil pemeriksaan yang telah dilakukan. Kegiatan ini mendapatkan antusias yang tinggi dari para ibu karena mereka terlibat aktif dalam melakukan pengukuran, ada yang melakukan langsung kepada anaknya.



Gambar 3. Pengukuran tinggi anak



Gambar 4. Pengukuran berat badan bayi



Gambar 5. Pengukuran lingkaran kepala anak

3) Stimulasi tumbuh kembang anak

Setelah pengukuran antropometri, kegiatan dilanjutkan dengan deteksi perkembangan menggunakan kuesioner Pra Skrining Perkembangan sambil melakukan stimulasi edukatif dengan menggunakan permainan edukatif sesuai dengan umur anak. Selama kegiatan berlangsung, anak-anak tampak antusias dan aktif dalam mengikuti permainan edukatif tersebut. Kelompok ibu Moria juga sangat antusias saat mengulang kembali cara melakukan deteksi dan stimulasi tumbuh kembang yang tepat.



Gambar 6. Deteksi dan stimulasi tumbuh kembang anak

Target luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah bahwa kelompok ibu Moria ini dapat berpartisipasi dan mampu secara mandiri dalam melaksanakan kegiatan DEDIKASI sebagai upaya untuk mencegah terjadinya stunting sejak dini pada bayi.

b. Pembahasan

Deteksi dini penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan anak sejak dini merupakan upaya awal dalam pencegahan kejadian stunting, dan stimulasi tumbuh kembang pada anak yang berasal dari orangtua dan lingkungan merupakan hal yang penting untuk tumbuh kembang anak. Anak yang mendapat stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang. Upaya pemberian stimulasi yang dilakukan pada anak sampai di umur 5 tahun pertama kehidupannya, ditujukan untuk

mempertahankan kelangsungan hidupnya sekaligus meningkatkan kualitas hidup anak agar mencapai tumbuh kembang optimal baik fisik, mental, emosional maupun sosial serta memiliki intelegensi majemuk sesuai dengan potensi genetiknya. Deteksi dini dan stimulasi tumbuh kembang ini dapat dilakukan oleh ibu, pengasuh atau kader dengan pembekalan yang baik dari tenaga kesehatan.

Hasil tinjauan literatur yang dilakukan oleh Ruswiyani (2024) menunjukkan bahwa stimulasi psikososial yang layak, dukungan ibu yang baik, dan asuhan anak yang berkualitas dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan perkembangan kognitif, bahasa, dan motorik anak stunting (Ruswiyani & Irviana, 2024). Dalam kegiatan ini, peserta diajak untuk memahami dan berdiskusi tentang bagaimana melakukan stimulasi perkembangan motorik anak dan keterkaitannya dalam mencegah kelainan pada anak terutama dalam mendeteksi dini risiko stunting dan penyimpangan kesehatan anak lainnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati (2020) menunjukkan bahwa ada pengaruh stimulasi psikososial anak terhadap perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak balita Stunting usia 2-3 tahun (Sukmawati & Sahariah Rowa, 2020). Dalam kegiatan ini setelah pengukuran antropometri, dilanjutkan dengan deteksi perkembangan menggunakan kuesioner Pra Skrining Perkembangan sambil melakukan stimulasi edukatif dengan menggunakan permainan edukatif sesuai dengan umut anak. Selama kegiatan berlangsung, anak-anak tampak antusias dan aktif dalam mengikuti permainan edukatif tersebut. Kelompok ibu Moria juga sangat antusias saat mengulang kembali cara melakukan deteksi dan stimulasi tumbuh kembang yang tepat. Menurut tim pengabdian peningkatan keterampilan kelompok mitra setelah dilakukan edukasi dan pendampingan tidak hanya disebabkan materi pelatihan dan media pembelajaran yang menarik, tetapi juga karena pendampingan penuh yang dilakukan oleh tim dan evaluasi keberlanjutan program. Kegiatan ini diharapkan akan sangat bermanfaat sebagai perpanjangan tangan tim pengabdian dalam melakukan pemantauan dan deteksi dini tumbuh kembang balita.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh tim Abdimas yaitu Sinaga (2024) menemukan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi kejadian stunting pada anak 0-2 tahun adalah riwayat BBLR dan pemberian MP ASI (Sinaga, Sinabariba, et al., 2024) hal ini sesuai untuk menjawab pertanyaan dari peserta yaitu bahwa MP ASI memiliki kontribusi dalam meningkatkan pertumbuhan dan status gizi. Selain itu tim Abdimas juga melakukan kegiatan Peningkatan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting dan deteksi penyimpangan pertumbuhan balita (Sinaga, Veronika, et al., 2024).

6. KESIMPULAN

Kegiatan DEDIKASI ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan para ibu dalam melakukan deteksi dini dan stimulasi tumbuh kembang anak. Peningkatan pengetahuan para ibu menunjukkan bahwa metode yang dilakukan oleh tim pengabdian sudah tepat dan mudah diterima. Pelaksanaan kegiatan DEDIKASI akan diteruskan oleh kelompok Ibu secara mandiri namun tetap dalam pemantauan tim pengabdian

sehingga memastikan bahwa kegiatan ini bisa dilanjutkan secara mandiri oleh kelompok.

Saran

Saran untuk kegiatan pengabdian selanjutnya adalah pemberdayaan masyarakat untuk pemenuhan nutrisi untuk mendukung status gizi dan pertumbuhan anak serta memanfaatkan media inovasi dan teknologi dalam melakukan pendampingan kepada kelompok Masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih atas pendanaan yang telah diberikan oleh Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi dengan kontrak nomor 207/SPK/LL1/AL.04.03/PM-BATCH III/2025 dan terimakasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth dengan kontrak turunan nomor 1291/STIKes/PKM/IX/2025.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, G., Laksmi, P., Sari, P., Agung, I. G., Kusuma, A., & Irawati, Y. (2025). *The Impact Of Nutrition Education Intervention On Parental Knowledge To Prevent Child Stunting*. 7(2), 98-103.
- Budge, S., Parker, A. H., Hutchings, P. T., & Garbutt, C. (2019). *Environmental Enteric Dysfunction And Child Stunting*. 77(4), 240-253. <https://doi.org/10.1093/Nutrit/Nuy068>
- Fatima, S., Manzoor, I., Joya, A. M., Arif, S., & Qayyum, S. (2020). Stunting And Associated Factors In Children Of Less Than Five Years: A Hospital-Based Study. *Pakistan Journal Of Medical Sciences*, 36(3). <https://doi.org/10.12669/Pjms.36.3.1370>
- Gunasari, L., & Januariana, N. (2025). *Penilaian Dan Manajemen Permasalahan Gizi Balita*. Penerbit Adab.
- Kemendes. (2020). Standar Antropometri Anak. *Satuan Tekad Menuju Indonesia Sehat*, 3, 1-78.
- Kemendes. (2021). *Profil Kesehatan*.
- Kemendes, R. (2024). *Survei Status Gizi Indonesia 2024*.
- Kemendes Ri. (2022). Kemendes Ri No Hk.01.07/Mendes/1928/2022 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Stunting. *Kemendes Kesehatan Republik Indonesia*, 1-52.
- Kemendes Ri. (2023). Profil Kesehatan Indonesia. *Pusdatin.Kemendes.Go.Id*, Kemendrian Kesehatan Republik Indonesia. <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-2021.pdf>
- Padilla, & Andari. (2019). Hasil Skrining Perkembangan Anak Usia Toddler Antara Ddst Dengan Sdidtk. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(1), 248-253.
- Ri, K. Kesehatan. (2022). *Buku Bagan Stimulasi, Deteksi, Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar 1*.
- Rustiaty, & Farlikhatun, L. (2023). *Development Of Children Aged 6-18 Months In The Cinta Kasih Village*. 14, 518-525.
- Ruswiyani, E., & Irviana, I. (2024). Peran Stimulasi Psikososial, Faktor Ibu,

- Dan Asuhan Anak Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Stunting: Tinjauan Literatur. *Jurnal Parenting Dan Anak*, 1(2), 8. <https://doi.org/10.47134/jpa.v1i2.313>
- Septikasari, M. (2018). *Status Gizi Anak Dan Faktor Yang Mempengaruhi*. Uny Press.
- Sinaga, D., Sinabariba, M., & Siallagan, E. A. (2024). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kejadian Stunting Pada Bayi Usia 2 Tahun*. 9(2), 41-51.
- Sinaga, D., Veronika, A., Arisandi, E., Ritha, A., & Rahmah, L. F. (2024). Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Stunting Dan Deteksi Penyimpangan Pertumbuhan Pada Balita Di Klinik Katarina Simanjuntak. In *Jurnal Pengabdian Kesehatan (Jupkes)* (Vol. 3, Issue 2). <http://ejournal.stikeselisabethmedan.ac.id:85/index.php/jupkes>
- Soliman, A., Sanctis, V. De, Alaraj, N., Ahmed, S., Alyafei, F., Hamed, N., & Soliman, N. (2021). *Early And Long-Term Consequences Of Nutritional Stunting: From Childhood To Adulthood*. 92(4), 1-12. <https://doi.org/10.23750/abm.v9i2i1.11346>
- Sufa, F. F., Sutarwan, H. A., Safitri, N. N., Kusuma, R. M., Weni, P. W. P., Amelia, T., Setiawan, A., & Rachmadany. (2023). *Mengenal Deteksi Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. Unisri Press.
- Sukmawati, H., & Sahariah Rowa, S. (2020). Pengaruh Stimulasi Psikososial Anak Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Serta Peningkatan Berat Badan Anak Balita Stunting Usia 2-3 Tahun. In *Media Gizi Pangan* (Vol. 27).
- United Nations Children's Fund. (2025). Joint Child Malnutrition Estimates. *Who*, 1-4. <https://data.unicef.org/resources/levels-and-trends-in-child-malnutrition-2018/> <https://www.who.int/nutgrowthdb/estimates> <https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/joint-child-malnutrition-estimates-unicef-who-wb>